



PELAKSANAAN *GYMNASTIC CLASS* PADA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI *KIDDY LAND* PADANG

Ningdri Kurniati Fajrin ^{a,1}, Indra Yeni ^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ ningdrikfajrin1626@gmail.com; ² indrayeni.30031971@gmail.com;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Maret 28, 2022. Revised : Mei 11, 2022. Publish : Mei 27, 2022. Kata kunci: <i>Gymnastic class</i> ; <i>Pengembangan motorik kasar anak</i> ;	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan peneliti terhadap keunikan pengembangan motorik kasar anak usia dini di sebuah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Padang yaitu <i>Kiddy Land</i> . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan <i>gymnastic class</i> pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di <i>Kiddy Land</i> Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan <i>trainer gymnastic class Kiddy Land</i> Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu data condensation, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik <i>triangulasi</i> data. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa pelaksanaan <i>gymnastic class</i> pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di <i>Kiddy Land</i> Padang telah terlaksana dengan baik yang dilakukan sesuai perencanaan yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian kegiatan <i>gymnastic class</i> sangat baik untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini.
Keywords: <i>Gymnastic class</i> ; <i>Children's gross motor development</i> ;	ABSTRACT This research was motivated by the findings of the uniqueness of early childhood gross motor development in an Early Childhood Education of Padang City, namely <i>Kiddy Land</i> . This study aims to describe the implementation of a gymnastics class on gross motor development at an early age at <i>Kiddy Land</i> Padang. This study uses an a approach with a descriptive method. The research informants were the principal and trainer of the <i>Kiddy Land</i> Padang gymnastics class. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the data validation technique used is a data triangulation technique. From the research, it was found that the implementation of gymnastics classes on gross motor development at an early age at <i>Kiddy Land</i> Padang had been carried out well, which was carried out according to the planning that had been designed before the implementation of the activity. Thus, gymnastics class activities are very good for developing gross motor skills at an early age.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak yang berumur 0 sampai 6 tahun disebut dengan anak usia dini. Pada usia ini pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat sehingga para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age* karena masa ini hanya terjadi satu kali selama perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini anak berkembang dengan sangat luar biasa sehingga seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi semaksimal mungkin agar anak berkembang sesuai dengan harapan kita dan usia mereka (Prasetyawan, 2019).

Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini disediakan sekolah-sekolah formal maupun non formal yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Disinilah anak akan dibantu dan didorong untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kemampuan mereka agar lebih optimal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat yang menyenangkan dan menjadi fondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia 0 sampai 6 tahun dilakukan dengan memberikan berbagai stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi dasar bagi pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, motorik, spiritual, disiplin diri, konsep diri, kemandirian dan lain sebagainya. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki usia selanjutnya. Selain itu, seperti yang telah disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini menjadi dasar bagi

pengembangan berbagai aspek perkembangan anak yang salah satunya adalah aspek motorik.

Aspek motorik mengacu kepada gerak manusia. Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang berarti kemampuan gerak (Khadijah, 2020). *Motor* sangat penting untuk manusia, karena dengan bergerak manusia dapat melakukan dan mewujudkan keinginannya. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik sangat penting bagi pertumbuhan dan kelanjutan hidup anak. Aspek motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus berkaitan dengan pergerakan otot-otot halus seperti pergerakan jari-jari tangan dalam menggunting, melipat dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar berkaitan dengan perkembangan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh sehingga anak dapat berlari, berjalan, menendang dan sebagainya.

Motorik kasar anak harus distimulasi semaksimal mungkin agar anak lincah dalam bergerak. Dalam menstimulasi motorik kasar anak sebaiknya menggunakan kegiatan yang baru dan bervariasi agar anak tidak bosan serta dapat menambah pengetahuan anak sesuai perkembangan yang ada di lingkungan sekitar anak. Kegiatan yang dilakukan oleh anak bisa juga sama dengan kegiatan yang dilakukan orang dewasa namun lebih ringan dan sederhana misalnya dengan berolahraga. Orang dewasa biasanya melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan imun tubuh, mengurangi atau menambah massa tubuh mereka. Namun kegiatan olahraga untuk anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak mereka. Kegiatan olahraga harus dilakukan semenarik mungkin agar anak tidak bosan dan selalu senang dalam melakukan kegiatan.

Peneliti menemukan Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan berbagai kegiatan olahraga untuk anak usia dini setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ke beberapa Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Padang. Peneliti menemukan keunikan dari sebuah Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan olahraga untuk anak yaitu *Kiddy Land* Padang. *Kiddy Land* Padang mempunyai program yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui berbagai kegiatan olahraga.

Program olahraga yang di rancang *Kiddy Land* adalah program khusus yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yang disebut dengan *gymnastic class*. *Gymnastic class* merupakan kelas khusus untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan mengikuti tahap perkembangan sesuai usia anak. Kegiatan yang dilaksanakan dilakukan secara teratur dan terstruktur serta menggunakan berbagai ragam dan tingkat kegiatan yang cocok dengan usia dan tingkat perkembangan anak usia dini. Kegiatan *gymnastic class* dilakukan selama 1 jam pada jam dan hari yang telah di tentukan setiap minggunya. *Gymnastic class* ini di ikuti oleh anak yang berusia 1,5 tahun hingga 6 tahun yaitu *cute class* untuk usia 1,5 hingga 2,5 tahun, *energetic class* untuk usia 2,5 hingga 4 tahun dan *strong class* untuk usia 4 hingga 6 tahun.

Pelaksanaan kegiatan olahraga di *Kiddy Land* Padang sangat berbeda dengan kegiatan-kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini lainnya. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan berlari, melompat, memanjat, memukul, berjalan, meniti dan lain sebagainya namun kegiatan ini dikemas menjadi sebuah permainan atau program yang kreatif dan inovatif dalam sebuah ruangan khusus yang di desain khusus untuk melaksanakan olahraga dengan menggunakan beragam alat olahraga. Kegiatan yang disebut dengan *gymnastic class* ini dilakukan mengikuti langkah-

langkah yang sudah ditentukan yaitu kegiatan diawali dengan pemanasan, *running*, kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Setiap kegiatan di selang-selingi dengan *drink* dan di akhir kegiatan anak makan makanan yang sudah dibawa dari rumah masing-masing. Anak-anak juga mengikuti *circle time* dalam kegiatan, apabila anak terlihat bosan dan jenuh dengan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat anak selama kegiatan.

Penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan untuk melihat dan menggambarkan pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di *Kiddy Land* Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu penelitian dengan judul “Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang” menggambarkan bagaimana kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang (Fitri, 2019), penelitian dengan judul “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat” yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat (Desmalia, 2017), penelitian dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” menunjukkan terjadinya perubahan yang sangat pesat pada perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek (Putri, 2019), kemudian, penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan” menunjukkan bahwa telah terencana dan terlaksananya

pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan-gerakan senam di TK Negeri Pembina Lampung Selatan dengan baik (Muriyan, 2018).

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan *gymnastic class* pada anak usia dini karena peneliti melihat keunikan dari kegiatan olahraga di *Kiddy Land Padang* yaitu adanya *gymnastic class* di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini *Kiddy Land Padang*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di *Kiddy Land Padang*. Subjek penelitian yaitu kelompok anak-anak yang mengikuti program *gymnastic class* di *Kiddy Land Padang* yaitu anak yang berusia 2,5 hingga 4 tahun yang disebut dengan *energetic class*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrument penelitian. Instrument tersebut disusun ketika proses pembuatan proposal penelitian, yang berdasarkan kajian teori. Peneliti melakukan wawancara awal untuk mendapatkan informasi sebelum mulai meneliti. Peneliti melakukan observasi ke dalam ruangan dilaksanakan *gymnastic class* dan mencatat apa saja yang peneliti temui di lembar observasi. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data condensation, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik *triangulasi* data. Teknik pengumpulan data pada jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

PEMBAHASAN

Motorik merupakan istilah umum yang digunakan untuk berbagai macam bentuk perilaku gerak manusia. Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang berarti kemampuan gerak (Khadijah, 2020). *Motor* sangat penting untuk manusia, karena dengan bergerak manusia dapat melakukan dan mewujudkan keinginannya. Kata *motor* berarti awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan manusia. Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal card* (Suryana, 2018). Diperjelas kembali bahwa mudahnya seseorang dalam melakukan gerak merupakan kualitas dari kemampuan motoriknya (Handika, 2016). Selain dipengaruhi oleh diri anak sendiri perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh lingkungan anak. Seberapa besar motivasi dan kesempatan anak mendapatkan dukungan dalam mengembangkan motoriknya akan setara dengan hasil atau perkembangan yang di dapatkan oleh anak.

Mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak sangat baik dilakukan sejak dini. Mengembangkan motorik kasar sangat baik dilakukan pada masa kanak-kanak dengan alasan yaitu, karena tubuh anak sangat lentur dibandingkan dengan orang dewasa sehingga anak mudah mempelajari keterampilan, anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan anak tergolong masih sedikit sehingga mempelajari keterampilan yang lain tidak akan mengganggu keterampilan yang sudah ada, anak bersifat pemberani sehingga anak tidak takut melakukan hal-hal baru, anak melakukan kegiatan yang berulang sehingga dapat menjadi terlatih untuk melakukannya secara efektif, anak memiliki waktu yang banyak untuk menguasai keterampilan karena anak belum memiliki tanggung jawab dan kewajiban seperti orang dewasa (Makhmudah et al., 2020).

Selain itu, anak usia dini juga sangat mudah mengingat hal-hal yang diajarkan atau hal-hal yang terjadi di keseharian mereka. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pengalaman yang sangat bermakna bagi anak usia dini agar anak memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya.

Pengalaman yang bermakna bagi anak dapat dilakukan dengan menyusun kegiatan atau program yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya keterampilan motorik kasar. Program pengembangan keterampilan motorik kasar berguna untuk melatih kecepatan gerak anak. Program pengembangan keterampilan motorik kasar anak, yaitu agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik dan berperilaku disiplin, jujur dan sportif (Khadijah, 2020). Orangtua maupun lingkungan anak harus mengamati perkembangan motorik kasar anak dan mensiasati berbagai upaya yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada manusia yang digunakan untuk berolahraga (Mukhlisa, 2020). Maka dari itu, program yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar anak salah satunya adalah program olahraga untuk anak usia dini. Mengikutsertakan anak dalam program olahraga dapat meningkatkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak akan sangat senang dengan berbagai aktivitas yang beragam terutama dalam mengembangkan motorik kasarnya. Karena motorik kasar merupakan pengendalian gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, maka kegiatan yang bervariasi dapat mendorong anak lebih bersemangat dalam melakukannya.

Salah satu program olahraga untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan membentuk program *gymnastic class*. *Gymnastic class* berasal dari dua kata yaitu *gymnastic* dan *class*. *Gymnastic* merupakan aktivitas jasmani atau latihan dalam kegiatan olahraga. *Gymnastic* merupakan gerak badan atau olahraga yang baik untuk kesegaran jasmani juga untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Adriyani, 2012). Sedangkan *class* menurut KBBI yaitu kelas atau ruang tempat belajar di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa *gymnastic class* merupakan kelas yang dikhususkan untuk melakukan kegiatan latihan atau olahraga dalam meningkatkan aktivitas jasmani.

Gymnastic class yang dimaksudkan pada program ini merupakan kelas olahraga yang di programkan khusus untuk mengembangkan motorik kasar anak-anak usia dini. *Gymnastic class* disini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik kasar anak dan ditekankan pada kemampuan gerak anak. *Gymnastic class* ini merupakan program yang dikhususkan untuk anak usia 6 bulan hingga usia 6 tahun. *Gymnastic class* adalah salah satu upaya dalam mengembangkan motorik kasar anak dimana di kelas ini anak melaksanakan kegiatan olahraga yang bervariasi, terstruktur dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Anak melakukan olahraga dengan alat dan tanpa alat.

Deskripsi Perencanaan *Gymnastic Class* pada Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di *Kiddy Land* Padang sudah sesuai dengan prosedur yang ada, dimulai dari membuat perencanaan kegiatan untuk anak, adanya pelaksanaan hingga evaluasi. Pembuatan perencanaan kegiatan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak memperhatikan usia

anak dan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dirancang. Perencanaan tidak hanya dibuat oleh pelatih namun disepakati dengan tim program *Kiddy Land*. Perencanaan untuk kegiatan dan musyawarah dengan tim program biasanya akan dilakukan 1 kali sebulan sehingga perencanaan dibuat untuk *next one* atau untuk 1 bulan berikutnya.

Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila disesuaikan dengan penelitian maka perencanaan *gymnastic class* merupakan langkah-langkah atau rancangan yang dibuat oleh *trainer*, Kepala Sekolah maupun tim program *gymnastic class* untuk mencapai tujuan *gymnastic class* (Acarya, 2021).

Perencanaan penting dilakukan agar tujuan *gymnastic class* dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat tercapai. Perencanaan yang di rancang yaitu mengenai jadwal kegiatan *gymnastic class*, kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan atau *goals* yang akan dicapai, media yang akan digunakan dan lain sebagainya. *Trainer* membuat perencanaan berdasarkan 6 aspek atau 6 fokus yang telah ditentukan dan juga berdasarkan tujuan kegiatan.

Deskripsi Pelaksanaan *Gymnastic Class* pada Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pelaksanaan *gymnastic class* dilakukan di *indoor* dan juga *outdoor* dan pada periode Januari 2022 dilaksanakan 3 kali seminggu dengan jadwal 1 jam perhari. Kegiatan *gymnastic class* dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan oleh *trainer* dan disetujui oleh tim program *Kiddy Land*. Kegiatan yang dirancang pada perencanaan *gymnastic class* untuk pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak seperti kegiatan tarik samsak, *obstacle game*, tarik

tambang, *play football*, *basket ball*, *zig-zag run*, lompat zig-zag, *rock climbing*, *play base ball*, lempar target, *jump to box*, *transfer ball with friends*, *circle time* dan lain sebagainya. Dalam semua kegiatan tersebut anak bisa berjalan, melangkah, berlari, melompat, berjongkok, merangkak, merayap, berputar, memanjat, meniti, memukul, melempar, menendang dan lain sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang menantang bagi anak dan kegiatan yang dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh atau kegiatan yang memerlukan otot-otot besar. Seluruh kegiatan ini mempunyai manfaat yang sangat banyak seperti menjaga keseimbangan, melatih otot tangan, melatih otot kaki, melatih fokus, *fleksibility*, meningkatkan daya tahan tubuh anak dan menstimulasi keterampilan motorik anak khususnya motorik kasar.

Meningkatkan keterampilan motorik sangat penting dilakukan apalagi untuk anak usia dini. Keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak (Suryana, 2018). Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah keterampilan berolahraga karena olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak, menggunakan alat-alat olahraga serta merancang permainan yang mengandung gerakan seperti meloncat, memanjat, berlari, meniti, memukul, merangkak, berjalan dan lain sebagainya (Indrijati, 2016).

Sehingga, kegiatan *gymnastic class* ini sangat cocok untuk dijadikan kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar anak karena sesuai kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar anak yaitu agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran

jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik dan berperilaku disiplin, jujur dan sportif (Khadijah, 2020).

Adapun hasil observasi peneliti tentang bentuk-bentuk kegiatan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak di *Kiddy Land* Padang yaitu:

1. Hari Senin, 17 Januari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink, running, drink, play base ball* yang diganti dengan tarik tambang, *drink, rock climb* yang dipadukan dengan *obstacle game*, berhenti sejenak dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.
2. Hari Rabu, 19 Januari 2022 dimulai dengan *running* kemudian *drink, fun warming up, drink*, tarik samsak diganti dengan *play base ball* karena kegiatan *play base ball* pada 17 Januari dibatalkan, *drink, obstacle game* namun tanpa *monkey bar ladder* karena pada 17 Januari *rock climbing* sudah dilaksanakan (*rock climb* dan *monkey bar ladder* hampir sama), berhenti sejenak dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.
3. Hari Jum'at, 21 Januari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink, running, drink, jump to box* sekaligus *zig-zag run* yang dirancang menjadi *obstacle game, drink*, berhenti sejenak dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *outdoor* atau luar ruangan.
4. Hari Rabu, 26 Januari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink, running, drink, play football* yang diganti dengan lempar target, *drink, london taxi* yang diganti dengan *obstacle game, drink*, berhenti sejenak dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.
5. Hari Jum'at, 28 Januari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink, running, drink*, tarik samsak, *drink, obstacle game* sekaligus *rock climbing, drink,*

berhenti sejenak dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.

6. Hari Senin, 31 Januari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink*, *running*, *drink*, puncak kegiatan yaitu *play football* dengan rincian kegiatan *zig-zag run* dan melompat atau melangkahi palang, *drink*, lompat *zig-zag*, *drink*, *transfer ball with friends*, *drink*, *play football*, *circle time*, *drink*, pendinginan dan diakhiri dengan *drink*. Kegiatan dilakukan di *outdoor* atau luar ruangan.
7. Hari Rabu, 2 Februari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink*, *running*, *drink*, puncak kegiatan yaitu *basket ball* dengan rincian kegiatan yaitu *obstacle game*, *drink*, pendinginan dan diakhiri dengan *drink* serta snack. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.
8. Hari Jum'at, 4 Februari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink*, *running*, *drink*, puncak kegiatan yaitu *play football* dengan rincian kegiatan yaitu *obstacle game*, *drink*, memasukkan bola ke dalam box, *drink*, pendinginan dan diakhiri dengan *drink* serta snack atau makan cemilan. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.
9. Hari Senin, 7 Februari 2022 dimulai dengan *fun warming up* kemudian *drink*, *running*, *drink*, puncak kegiatan yaitu *basket ball* dengan rincian kegiatan *obstacle game*, *drink*, *basket ball* namun harus melewati *zig-zag run*, *drink*, pendinginan dan diakhiri dengan *drink* serta snack atau makan cemilan. Kegiatan dilakukan di *indoor* atau dalam ruangan.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak di *Kiddy Land Padang* menggunakan

metode yang bervariasi yaitu metode demonstrasi dimana *trainer* atau guru mendemonstrasikan dahulu apa yang akan dilakukan oleh anak setelah itu baru diikuti oleh anak namun dalam pengawasan *trainer*. Sesuai dengan pernyataan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan seseorang untuk menunjukkan kepada orang lain suatu cara dalam melakukan sesuatu (Putri, 2019). Selain metode demonstrasi, peneliti juga melihat adanya metode bernyanyi dimana ketika melakukan pemanasan, *circle time*, *making line*, *trainer* menggunakan lagu untuk menarik perhatian anak.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dinyanyikan (Ridwan & Awaluddin, 2019). Metode bernyanyi memiliki beberapa manfaat yaitu melatih motorik kasar, membentuk rasa percaya diri anak, menemukan bakat anak serta melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Melalui bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak (Ahsanah, 2018). Metode bernyanyi ini hanya digunakan untuk menarik perhatian anak.

Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan *Gymnastic Class* pada Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang evaluasi pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di *Kiddy Land* Padang terlihat bahwa *trainer* selalu melakukan evaluasi pada pelaksanaan *gymnastic class*.

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan sesuatu dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif misalnya baik atau

tidak baik, kuat atau lemah, tinggi atau rendah, mampu atau tidak mampu, dan sebagainya (Rukajat, 2018). Evaluasi juga berarti suatu proses sistematis dalam menentukan seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Ismail, 2020). Apabila dihubungkan dengan program *gymnastic class* maka evaluasi merupakan penilaian terhadap anak dalam melaksanakan program *gymnastic class* apakah dengan program ini anak mencapai perkembangan sesuai harapan atau tidak berdasarkan keputusan yang di ambil dari hasil pengukuran yang telah ditentukan.

Evaluasi program *gymnastic class* dilakukan langsung oleh guru olahraga atau *trainer* melalui pengamatan atau observasi dan tes. Mengobservasi berarti mengawasi dengan teliti disebut dengan mengamati (Khasanah, 2020). Sedangkan tes yaitu cara untuk melakukan penilaian dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh anak (Dilla, 2019). Evaluasi dilakukan setiap kali kegiatan melalui pengamatan atau observasi dan juga 1 kali 3 (tiga) bulan melalui tes untuk melaporkan sejauh mana perkembangan anak setelah mengikuti *gymnastic class* kepada orangtua. Evaluasi yang dilakukan setiap kali kegiatan menggunakan *triangle assessment* atau penilaian berbentuk symbol segitiga dan untuk rapor per 3 (tiga) bulan penilaiannya berupa penjelasan atau deskripsi tentang perkembangan anak setelah anak mengikuti kegiatan *gymnastic class* selama 3 bulan dan melakukan tes yang telah disediakan oleh *trainer*.

Triangle assessment merupakan penilaian yang disesuaikan oleh *Kiddy Land* dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum Montessori yang menilai tanpa menggunakan angka namun menggunakan symbol. Pada model pembelajaran Montessori, penilaian dilakukan dengan teknik observasi, usaha dan pekerjaan anak dihargai sebagaimana mestinya, rapor tidak menggunakan sistim ranking seperti angka

atau nilai A, B dan C serta tidak mengenal sistim hukum dan imbalan (Masyrofah, 2017).

Selain itu, *Kiddy Land* menggunakan *triangle assessment* karena lebih sederhana dan mudah dipahami orangtua dan tujuan utama *gymnastic class* adalah mengajarkan anak bergerak dengan baik dan benar jadi memang belum ada komponen baku untuk memberikan penilaiannya. Sehingga, *Kiddy Land* menggunakan *triangle assessment* atau segitiga dalam penilaian *gymnastic class* yaitu 1 garis miring artinya anak dikasih instruksi tapi belum bisa melakukan, 2 garis miring anak bisa melakukan instruksi namun masih didampingi, dan garis 3 yaitu segitiga sempurna itu sudah bisa melakukannya sendiri dengan baik dan benar sesuai usianya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setelah mengikuti *gymnastic class* dan agar adanya peningkatan terhadap pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini di *Kiddy Land Padang*, disimpulkan bahwa pelaksanaan *gymnastic class* pada pengembangan motorik kasar anak usia dini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya *gymnastic class* mulai dari rancangan kegiatan hingga evaluasi kegiatan yang dilakukan *Kiddy Land Padang*. Rancangan kegiatan *gymnastic class* dirancang berdasarkan tujuan, usia, lokasi (*indoor* atau *outdoor*) dan kemampuan anak usia dini serta kegiatan dinilai dengan menggunakan evaluasi pengamatan atau observasi.

REFERENSI

- Acarya, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0* (1st ed.). Nilacakra. https://www.google.co.id/books/edition/Dharma_Acarya_Pembelajaran_Pendidikan_Ag/nz0oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Hindu+untuk+Menembus+Portal+Revolusi+Industri+4.0&printsec=frontcover
- Adriyani, F. (2012). *Dr. Olahraga Menjelaskan Senam Lantai* (Tim Editor BP (ed.); 1st ed.). Balai Pustaka. <https://doi.org/979-690-877-8>
- Ahsanah, A. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Desmalia. (2017). *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dilla, R. F. (2019). Penilaian Aspek Pengetahuan Melalui Jenis Penilaian Tes Di Tk Al-Fadhillah Kabupaten Sleman Diy. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 94–109. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.13>
- Fitri, A. (2019). *Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Handika, T. dkk. (2016). Hubungan Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Bermain Bola Voli pada Mahasiswa Program Studi PENJASKESREK FKIP UNSYIAH Angkatan 2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Volume 2(4), 270 – 281.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak usia Dini* (1st ed.). Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Perkembangan_dan_Pendidikan_An/AuG2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Psikologi+Perkembangan+dan+Pendidikan+Anak+usia+Dini&printsec=frontcover
- Ismail, I. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (1st ed.). Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Fisik_Motorik_Anak_Usia_Din/Bf72DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Perkembangan+Fisik+Motorik+Anak+Usia+Dini+Teori+dan+Praktik.&printsec=frontcover
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Makhmudah, S., Anggraini, F. S., & FN, A. A. (2020). *Perkembangan Motorik AUD* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2(2)*, 105–116.
- Mukhlisa, N. (2020). Penerapan Permainan Papan Titian dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Educhild, Volume 2(1)*, 65–75.
- Muriyan, O. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6, 100–114.
- Putri, S. M. (2019). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui permainan Tradisional Engklek di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (1st ed.). Kencana.